

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Erima Eri Santi <sup>1\*</sup>, Tumirin <sup>2</sup>

[ermitaersa@gmail.com](mailto:ermitaersa@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [tumirin@umg.ac.id](mailto:tumirin@umg.ac.id) <sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia <sup>1\*2</sup>

## Abstrak

Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengkaji perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dan untuk menguji korelasi antara manajemen laba dan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, dan konservatisme akuntansi. Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif yang menggunakan SPSS 25 untuk menjalankan berbagai prosedur analisis linier. Mereka menggunakan metode pengambilan sampel tujuan untuk mendapatkan 58 sampel. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba secara substansial dipengaruhi oleh ukuran bisnis, meskipun tetap tidak terpengaruh oleh kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi. Studi ini bisa jadi acuan bagi investor dan pemangku kepentingan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih hati-hati ketika menilai laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Ini juga dapat menjadi pondasi untuk penelitian lebih lanjut yang melihat aspek dan data lainnya.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan; Kesulitan keuangan; Konservatisme; Manajemen Laba

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Manajemen dapat melakukan manajemen laba atau taktik lain untuk secara artifisial menggelembungkan hasil yang dilaporkan. Ini adalah kejadian umum yang berasal dari kecerobohan atau kesalahan dalam bidang manajemen keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai variabel internal dan eksternal (Astari & Suryanawa, 2017). Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang tidak lagi memberikan informasi secara objektif mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Untuk menarik minat investor dan pemangku kepentingan yang tertarik mempelajari lebih lanjut tentang laporan keuangan perusahaan dan kinerja pengembangan kinerja, manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan terkadang digunakan (Husni & Idayu, 2022). Manajemen laba berpotensi membuat laporan keuangan menjadi bias dan akan mengarah ke statistik laba yang tidak selalu mewakili kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Karena itu, kreditor dan investor bergantung pada laporan keuangan ini untuk mengevaluasi perusahaan dan membuat pilihan investasi. Investor menghadapi risiko membuat pilihan yang buruk dan mengalokasikan modal yang tidak tepat karena informasi akuntansi yang tidak akurat (Cellia, 2024), (Komala, 2010), (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan agar tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah satu contoh elemen yang mempengaruhi teknik manajemen laba. Ukuran perusahaan sendiri didefinisikan sebagai patokan yang dapat mengungkapkan kondisi perusahaan, dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan ini juga dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba, karena besar kecilnya bisnis bisa diamati dari total pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Karena ukuran suatu perusahaan secara substansial mempengaruhi pengelolaan laba, perusahaan yang lebih besar mempunyai kebutuhan yang lebih banyak untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan investornya (Setiowati et al., 2023).

Kesulitan keuangan dapat terjadi ketika perusahaan memiliki situasi yang kurang baik dalam pengelolaan keuangan yang mengakibatkan mendatangkan kesulitan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap perusahaan dan dampaknya berupa kegagalan bisnis (Kristyaningsih et al., 2021). Situasi keuangan perusahaan memburuk, karena kegagalannya menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya dan membayar kewajiban kontraktualnya. Keadaan tersebut membuat pihak manajemen terdorong untuk melakukan manipulasi data atau praktik manajemen laba laporan keuangan demi mencapai target tertentu atau untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya, terutama ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kesulitan keuangan (Chairunesia & Bintara, 2019), (Kamal & Khazalle, 2021), (Santoso & Suhadak, 2022). Salah satu penafsiran adalah bahwa penurunan laba dan keuntungan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk mengendalikan dan mempertahankan kinerja keuangan yang stabil (Permatasari et al., 2024).

Disisi lain ada konservatisme akuntansi yang bertugas sebagai mekanisme yang bisa membatasi praktik manajemen laba. Mekanisme tersebut merupakan prinsip untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam perusahaan. Aktivitas perusahaan berjalan seiringan dengan resiko ketidakpastian (Mariati & Setiawan, 2024). Dimana dapat dikatakan pendekatan untuk mengantisipasi semua kerugian tetapi tidak mengakui keuntungan sampai direalisasikan. Melalui penerapan prinsip konservatisme akuntansi, perusahaan dapat meminimalisir kecenderungan manipulasi laba karena laporan keuangan disusun dengan pendekatan yang lebih realistis dan berhati-hati (Maryati et al., 2022). Kondisi ini memacu manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Penulis tertarik untuk melaksanakan studi yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan keuangan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba" ditinjau dari uraian yang diberikan di atas.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal pendekatan simultan terhadap tiga variabel utama yaitu ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, dan konservatisme akuntansi dalam hubungannya dengan praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji masing-masing variabel secara terpisah atau terbatas pada dua variabel saja, studi ini mengintegrasikan ketiganya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menahan praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data terkini dan mempertimbangkan dinamika ekonomi pascapandemi, yang belum banyak diungkap dalam literatur sebelumnya.

### Teori Agensi

*Agency theory* menyatakan bahwa pemegang saham utama, yang memiliki kendali atas pengawasan manajerial dalam menjalankan operasional perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengurangi potensi masalah keagenan. Teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 ini sering digunakan dalam penelitian dikarenakan adanya sinyal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam hal manajemen laba. Teori keagenan juga menjelaskan tentang cara mendefinisikan dengan jelas batasan hak dan tanggung jawab antara pemilik bisnis dan manajemen (Wahyuni, 2018). Dengan ini dapat terjadi pengurangan biaya agensi yang berpotensi berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan (Kim et al., 2017). Gagasan bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan manajer mempengaruhi teknik manajemen laba tercermin dalam hubungan antara manajemen laba dan teori keagenan. Pada kerangka teori agensi, terdapat pernyataan bahwa adanya manajemen laba merupakan hasil kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer dimana keduanya berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan individu mereka (Pandu Winoto, 2019).

## Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu strategi yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengelabui pihak-pihak yang berkepentingan yang berusaha memahami performa keuangan perusahaan. Laba yang bagus menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Alasan lain dalam manajemen laba adalah karena hal itu berfungsi sebagai motivator bagi mereka untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan yang mereka wakili (Ambarwati et al., 2024).

## Ukuran Perusahaan

Kecenderungan bisnis untuk terlibat dalam manajemen laba mungkin dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut teori keagenan, manajer mungkin termotivasi untuk memanipulasi laba untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, karena tujuan mereka berbeda dari tujuan pemilik (PUJIANI, 2022). Karena ukurannya yang lebih besar, struktur organisasi yang lebih rumit, dan lebih banyak informasi yang sulit dipantau oleh pemiliknya, organisasi besar seringkali memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dalam manajemen laba. Manajemen laba menjadi hal yang cukup diperhatikan karena ketika laba perusahaan kurang baik bisa jadi para investor akan mengurungkan niatnya untuk melakukan investasi pada perusahaan. Keakuratan dan integritas laporan keuangan, serta penyajiannya sesuai dengan PABU, merupakan pertimbangan penting bagi siapa pun yang menggunakan laporan ini untuk membuat pilihan (Astari & Suryanawa, 2017).

**H1:** *Ukuran Perusahaan Berpengaruh pada Manajemen Laba*

## Kesulitan keuangan

Kesulitan keuangan diartikan sebagai situasi keuangan perusahaan memburuk. Secara teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan dan manajer memiliki hubungan, dimana pemilik perusahaan mempercayakan pengelolaan perusahaannya kepada manajer. Namun, ketika keuangan perusahaan tidak berjalan dengan baik, manajemen akan membesar-besarkan angka agar tampak lebih baik dalam laporan keuangan (Mellennia, 2023). Ketika situasi keuangan perusahaan memburuk, manajer cenderung terlibat dalam strategi manajemen laba. Karena manajemen laba, di mana manajer membesar-besarkan atau meratakan hasil keuangan sehingga tampak lebih stabil atau kuat bagi investor, merupakan salah satu strategi untuk menghindari masalah ini. Jika perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya selama tahap *kesulitan keuangan*, perusahaan tersebut akan bertahan dari fase pertama penurunan kinerja dan mencapai titik terendah. Dari sana, perusahaan akan memasuki tahap pemulihan. Perusahaan seringkali menahan dividen dalam jumlah besar ketika kinerjanya menurun sehingga mereka dapat fokus untuk meningkatkan operasinya dan mempertahankan bisnisnya (SARI, 2023).

**H2:** *Kesulitan keuangan Berpengaruh pada Manajemen Laba*

## Konservatisme Akuntansi

Kerugian biasa terjadi dalam dunia bisnis, konservatisme akuntansi menjadi prinsip yang digunakan untuk mengantisipasi kerugian, dengan tidak terburu-buru mengakui keuntungan sampai direalisasikan atau dipublikasi. Prinsip tersebut berperan penting dalam mengurangi adanya praktik manajemen laba. Secara teori agensi konservatisme akuntansi berperan sebagai mekanisme pengendalian dengan membatasi kebebasan manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (HERLINA, 2022). Penerapan prinsip ini dapat mencegah manajer untuk tidak mudah menaikkan laba secara buatan hanya untuk menyembunyikan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tingkat *kesulitan keuangan* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencukupi

keperluan keuangannya. keadaan keuangan yang problematis dapat mendorong pergantian manajer. Oleh karena itu, semakin tinggi kesulitan keuangan maka semakin tinggi juga penerapan konservatisme akuntansi (Afriani, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya yaitu:

**H3:** *Konservatisme Akuntansi Berpengaruh pada Manajemen Laba*

## Metode Analisis

Studi menggunakan pendekatan kuantitatif dan diuji di perangkat lunak SPSS versi 25 melalui serangkaian langkah statistik. Studi ini memfokuskan pada perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022. Peneliti memperoleh data laporan keuangan di website resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel studi ditentukan menggunakan strategi pemilihan yang bertujuan berdasarkan kriteria berikut: 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI; 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah; 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2019-2022. Berikut teknik pengukuran variabel:

Manajemen laba diukur dengan rumus (Dechow et al., 1995):

$$NDA_t = \frac{\sum_t TA_t}{T}$$

Ukuran perusahaan dihitung dengan formula (Damayanty & Djadang, 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Kesulitan keuangan diukur dengan rumus (Pelitawati & Kusumawardana, 2020):

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 - 1.0X5$$

Konservatisme Akuntansi diukur dengan rumus (Ruwanti, 2017):

$$\text{Market To Book Ratio} = \frac{\text{Closing price}}{\text{Equity per share}}$$

### Teknik Analisis Data

Studi ini memakai berbagai metodologi analisis regresi linier dalam analisis data. Sejumlah seri akan dijalankan di seluruh data penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengujian data saat memeriksa data yang dikumpulkan. Contoh pengujian data meliputi pengujian hipotesis, statistik deskriptif, dan pengujian asumsi klasik. Berikut adalah ekspresi matematika yang mewakili persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba;
- a = Titik potong;
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen;
- X1 = Ukuran Perusahaan;
- X2 = Kesulitan keuangan;
- X3 = Konservatisme Akuntansi;
- e = standar error.

# Hasil dan Pembahasan

## Hasil Penelitian

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Terendah	Tertinggi	Rata2	Std. Deviasi
Manajemen Laba	58	3.65	6.81	5.6942	0.63268
Ukuran Perusahaan	58	12.38	18.11	15.5646	0.97174
Kesulitan keuangan	58	-4.30	9.35	1.5212	2.65471
Konservatisme Akuntansi	58	0.13	36.44	4.2561	6.00671
Valid N (listwise)	58				

**Sumber:** Data diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2025

Tabel 1 mengungkapkan bahwa variabel dependen manajemen laba dapat memiliki nilai antara 3,65 dan 6,81. Manajemen laba memiliki rata-rata 5,6942 dan deviasi standar 0,63268. Rentang nilai yang mungkin untuk ukuran perusahaan adalah 12,38 hingga 18,11. Dengan deviasi standar 0,97174, ukuran perusahaan rata-rata adalah 15,5646. Angka antara -4,30 dan 9,35 menunjukkan *kesulitan keuangan*. Ada deviasi standar 2,65471 dan rata-rata 1,5212 untuk *kesulitan keuangan*. Ujung konservatif spektrum akuntansi berkisar dari 0,13 hingga 36,44. Deviasi standar 6,00671 menunjukkan bahwa rata-ratanya adalah 4,2561.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

			Residual Tidak Terstandarisasi
N			58
Parameter normal <sup>a,b</sup>	Rata <sup>2</sup>		0.0000000
	Std. Deviasi		0.57573473
Perbedaan Paling Ekstrim	Absolut		0.089
	Positif		0.069
	Negatif		-0.089
Statistik uji			0.089
Signifikansi Asimtotik (2 Arah)			0.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber:** Data diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2025

Tabel 2 menampilkan temuan pengujian, yang menunjukkan tingkat signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Karena hasil ini melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan, kita dapat mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi	t	Sig.	Statistik Kolinearitas	
	B	Std. Error	Beta			Toleransi	VIF
1 (Konstanta)	1.579	1.273		1.240	0.220		
Ukuran Perusahaan	0.259	0.081	0.398	3.201	0.002	0.991	1.009
Kesulitan keuangan	0.008	0.030	0.032	0.250	0.803	0.964	1.037
Konservatisme Akuntansi	0.016	0.013	0.155	1.224	0.226	0.962	1.039

**Sumber:** Data diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2025

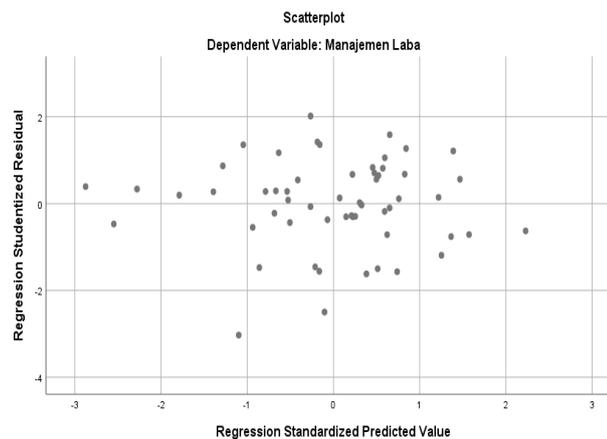
Tabel 3 menampilkan hasil pengujian, yang mengungkapkan nilai VIF yang kurang 10 darinya. Hasil regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas di antara variabel bebas.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
Ringkasan Model <sup>b</sup>

Model	R	R <sup>2</sup>	Koefisien Determinasi Terkoreksi	Simpangan Baku Estimasi	Durbin- Watson
1	0.415 <sup>a</sup>	0.172	0.126	0.59151	1.804

**Sumber:** Data diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa temuan menghasilkan nilai DW sebesar 1.804. Tingkat signifikansi adalah 5%, ada 58 sampel, dan ada 3 variabel independen (k). Ada nilai dU sebesar 1.690. Oleh karena itu, hasil autokorelasi adalah  $1.690 < 1.804 < 2.309$ , di mana  $dU < DW < 4 - dU$ . Karena nilai DW berada di antara rentang  $4 - dU$  dan batas atas (dU), kita dapat menyimpulkan bahwa regresi tidak menunjukkan autokorelasi.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas**

**Sumber:** Data diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2025

Gambar 1 menampilkan temuan pengujian dalam diagram sebar, yang menampilkan titik data yang didistribusikan secara acak dan tidak disusun dalam pola tertentu. Dengan tersebarnya titik-titik data yang mengelilingi garis horizontal nol secara merata, hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi residual relatif stabil. Maka dari itu, dapat disimpulkan tidak dugaan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.579	1.273		1.240	0.220
Ukuran Perusahaan	0.259	0.081	0.398	3.201	0.002
Kesulitan keuangan	0.008	0.030	0.032	0.250	0.803
Konservatisme Akuntansi	-0.016	0.013	0.155	1.224	0.226

**Sumber:** Data diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2025

Tabel 5 memberikan dasar untuk formulasi berikut tentang hubungan antara ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, dan konservatisme akuntansi yang berkaitan dengan manajemen laba yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1.579 + 0.259X_1 + 0.008X_2 - 0.016X_3 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai konstan 1,579, yang menunjukkan semua variabel independen diasumsikan nol, maka nilai manajemen laba yang diestimasikan sebesar 1,579. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah 0,259. Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, temuan tersebut mengungkapkan bahwa manajemen laba akan meningkat sebesar 0,259 untuk setiap kenaikan satu unit dalam ukuran perusahaan. Sementara itu, koefisien regresi untuk *kesulitan keuangan* adalah 0,008. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa, jika semua hal lain sama, metode manajemen laba akan meningkat sebesar 0,008 untuk setiap peningkatan satu unit dalam *kesulitan keuangan*. Selanjutnya, koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar 0,016. Temuan tersebut menunjukkan bahwa, jika semua hal lain tetap, manajemen laba akan meningkat sebesar 0,016 untuk setiap unit konservatisme akuntansi.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R <sup>2</sup>	Koefisien Determinasi Terkoreksi	Simpangan Baku Estimasi
1	0.415 <sup>a</sup>	0.172	0.126	0.59151

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2025

Ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan 12,6% varians dalam manajemen laba jika digabungkan, menurut temuan pengujian yang diberikan dalam tabel 6, yang memiliki nilai R Square yang Disesuaikan sebesar 0,126. Pada saat yang sama, faktor tambahan yang tidak termasuk dalam studi ini menyumbang 87,4 persen, atau 0,874.

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.579	1.273		1.240	0.220
	Ukuran Perusahaan	0.259	0.081	0.398	3.201	0.002
	Kesulitan keuangan	0.008	0.030	0.032	0.250	0.803
	Konservatisme Akuntansi	0.016	0.013	0.155	1.224	0.226

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2025

Temuan yang tertuang dalam Tabel 7 mengindikasikan bahwa variabel ukuran usaha (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini tercermin dari nilai signifikansinya yang berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga memperkuat keyakinan bahwa besar kecilnya skala perusahaan memang turut mempengaruhi kecenderungan manajemen laba. Sementara itu, variabel *kesulitan keuangan* (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,803, yang jauh melebihi nilai ambang 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol tidak dapat disangkal, dan *kesulitan keuangan* tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap praktik manajemen laba. Adapun konservatisme akuntansi (X3) mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,226, juga berada di atas ambang signifikansi, sehingga tidak menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba dan menyebabkan hipotesis yang diajukan ditolak.

## Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi manajemen laba, berdasarkan nilai signifikansi yang di bawah dari ambang batas probabilitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Medyawati & Dayanti, 2017), namun tidak sejalan dengan studi yang dilakukan (Astuti et al., 2017), (Paramitha & Idayati, 2020) yang mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Manajemen Laba

Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa manajemen laba lebih sering dilakukan ketika ada tingkat *kesulitan keuangan* yang lebih besar, dengan kecenderungan meningkat sebesar 0,111. Hal ini menolak hipotesis nol karena tingkat signifikansi di atas dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh *kesulitan keuangan*. Studi mengungkapkan bahwa ketika perusahaan berada dalam tekanan keuangan, mereka menggunakan strategi manajemen laba untuk mengoptimalkan operasional keuangan mereka dan menenangkan para pemangku kepentingan mereka. Temuan tersebut tidak sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Chairunesia et al., 2018), (Damayanti & Kawedar, 2019), (Sari & Meiranto, 2017) yang mengungkapkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil tersebut selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh (Azhura & Serly, 2024).

### Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Hubungannya positif dan rendah, yang berarti bahwa ketika konservatisme akuntansi semakin tinggi, teknik manajemen laba cenderung meningkat juga. Namun, efek ini tidak signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki efek substansial pada manajemen laba, karena nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil dari studi pada variabel ini mengungkapkan hasil yang selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh (Saputri & Mulyati, 2020) yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun temuan pada studi ini tidak sejalan dengan studi yang dilaksanakan (Anjarningsih et al., 2022), (Wibisono & Fuad, 2019).

## Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengkaji pengaruh dari ukuran perusahaan, kondisi kesulitan keuangan, serta tingkat konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba. Ditinjau dari hasil analisis, diketahui bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan demikian, dari ketiga variabel independen yang dianalisis, hanya satu variabel yang terbukti memiliki keterkaitan yang bermakna secara statistik terhadap praktik manajemen laba dalam konteks penelitian ini.

Studi ini meningkatkan pemahaman empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi teknik manajemen laba. Hasil yang didapat akan memberikan tambahan wawasan bagi orang yang mengembangkan ilmu akuntansi khususnya yang berfokus pada manajemen laba. Secara tidak langsung hasil ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, para investor, dan pemangku kepentingan untuk memahami karakteristik perusahaan dalam mempengaruhi kecenderungan manajemen dalam pengelolaan laba, serta dapat menjadi pertimbangan para investor untuk memutuskan terus investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi ini mempunyai beberapa keterbatasan, termasuk jumlah sampel yang terbatas dan periode pengamatan yang singkat, sehingga kesimpulannya tidak dapat diterapkan pada berbagai industri atau konteks waktu. Jadi, penelitian di masa mendatang mungkin dapat menggunakan kumpulan data yang lebih besar yang melihat berbagai hal yang mempengaruhi manajemen laba dan melihat sampel, sektor, dan periode waktu tambahan.

## Ucapan Terimakasih

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan sempurna. Saya akan selalu berterima kasih atas doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar saya. Mereka selalu ada untuk saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya, Dr. Tumirin, SE., M.Si., atas bimbingan, arahan semua bantuan, nasihat, dan wawasan yang diberikannya kepada saya saat saya menulis artikel ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada teman-teman saya yang telah ada untuk saya dan membantu saya.

## Referensi

- Afriani, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56.
- Ambarwati, S., Azizah, W., & Aprizalni, L. (2024). Corporate Governance dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 5(1), 73–84. Diambil dari <https://doi.org/10.55122/jabisi.v5i1.1260>
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 3(2), 99–115. Diambil dari <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Astari, A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5).
- Azhura, D., & Serly, V. (2024). Pengaruh Pandemi Covid 19, Financial Distress, Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 861–872. Diambil dari <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>
- Cellia, R. A. (2024). Pengujian Informasi Akuntansi Di Pasar Tentang Praktik Manajemen Laba Pada Indeks Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1). Diambil dari <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.845>
- Chairunesia, W., & Bintara, R. (2019). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Distress on Earnings Management in Indonesian and Malaysia Companies Entered in ASEAN Corporate Governance Scorecard. *International journal of academic research in accounting, finance and management sciences*, 9(2), 224–236.
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Indonesia yang Masuk dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 232–250. Diambil dari <https://doi.org/10.22441/profita.v11.02.006>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro journal of accounting*, 7(4).
- Damayanty, P., & Djadang, S. (2020). Analysis on the Role of Corporate Social Responsibility on Company Fundamental Factors Toward Stock Return (Study on Retail Industry Registered in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 3.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *Accounting review*, 193–225. Diambil dari <https://www.jstor.org/stabil/248303>
- HERLINA, C. I. K. A. S. I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Penerapan Konservatisme pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017–2019. UIN Raden Intan Lampung.
- Husni, M. H. M., & Idayu, R. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan

Pajak terhadap Manajemen Laba. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 77–91.

- Kamal, M. E. B. M., & Khazalle, S. S. B. (2021). Concealing Financial Distress With Earnings Management: A Perspective on Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Financial Research*, 12(2), 341–356. Diambil dari <http://ijfr.sciedupress.com>
- Kim, D.-W., Kim, B.-G., & Youn, M.-K. (2017). Family Ownership and Firm Value: Perspective on Related-Party Transactions and Wealth Transfer. *Journal of Distribution Science*, 15(4), 5–13. Diambil dari <https://doi.org/10.15722/jds.15.4.201704.5>
- Komala, F. O. (2010). Perbedaan Earning Management Berdasarkan Ukuran Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2).
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156.
- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 44–58. Diambil dari <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1109>
- Maryati, S., Yusnaini, Y., & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66–76. Diambil dari <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i1.9014>
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3).
- Mellennia, D. A. (2023). Financial Distress terhadap Praktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69–86. Diambil dari <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>
- Pandu Winoto, D. (2019). Analisis Kemampuan Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Akrua, dan Perencanaan Pajak dalam Memprediksi Indikasi Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Pelitawati, D., & Kusumawardana, R. A. (2020). B. Analisis Komparasi Model Altman, Zmijewski dan Springate untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Sustainable Development*, 5(1), 13.
- Permatasari, M. D., Yahya, A., & Fatonah, T. N. (2024). Earnings management: How Financial Distress, Sales Growth, and Audit Committees Interact. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(02), 142–153. Diambil dari <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i02.1901>
- PUJIANI, N. I. P. S. R. I. D. E. K. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ruwanti, S. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 20(2), 38–44. Diambil dari <https://doi.org/10.35591/wahana.v20i2.128>
- Santoso, R. V., & Suhadak, S. (2022). Peran Moderasi Kantor Akuntan Publik Big 4 pada Pengaruh Financial Distress terhadap Earning Management.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Akuntabel*, 17(1), 109–114.
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 67–83.
- SARI, E. K. (2023). Analisis Financial Distress dengan Metode Grover, Ohlson, dan Zavgren (Studi Kasus

pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021). Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. Diambil dari <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.

Wahyuni, A. S. (2018). Kritik Teori Keagenan dalam Artikel Akuntansi: Konteks Ke-Indonesia-An. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(2). Diambil dari <https://doi.org/10.24123/jati.v12i2.2463>

Wibisono, B., & Fuad, F. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).